

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ekspor

Ekspor merupakan sistem perdagangan yang dilakukan oleh individu atau badahan usaha dan lembaga yang bertujuan untuk melakukan perdagangan (*trading*) antar negara. Sedangkan menurut Undang-undang Kepabeanan Pasal 1 ayat 14 bahwa pemerintah meningkatkan cadangan devisa dengan mengembangkan arus ekspor. Maka dari itu pemerintah melakukan himbauan agar setiap barang yang ingin keluar Indonesia atau disebut ekspor agar dimudahkan tanpa melakukan pemeriksaan fisik barang terkecuali untuk ekspor barang (Pabean, 2017).

Sedangkan menurut Undang-Undang Kepabean Nomor 17 Tahun 2006 bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang produksi dari dalam negeri ke luar negeri untuk menghasilkan devisa. Menurut (Amir, 2000) mengemukakan pendapat tentang pengertian ekspor adalah perdagangan atau pertukaran barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri yang melewati batas negara.

Ekspor adalah proses pertukaran barang dari suatu negara ke negara lain yang mendapat izin secara legal untuk melakukan ekspor. Ekspor merupakan bagian penting dalam memberikan neraca pembayaran dari negara (Apridar, 2009 dalam Jamilah, dkk 2016). Dari pandangan tersebut dapat di tarik

kesimpulan bahwa teori ekspor merupakan suatu kegiatan menjual atau menyalurkan barang dari dalam negeri.

Beberapa negara termasuk Indonesia perdagangan luar negeri khususnya ekspor memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak perekonomian nasional dan penunjang cadangan devisa (Tambunan, 2000). Dari devisa ini digunakan untuk membiayai barang yang masuk dalam negeri atau disebut dengan impor barang dan pembiayaan pembangunan di sektor-sektor ekonomi dalam negeri. Oleh karena itu, secara teoritis (*hipotesis*), dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara pertumbuhan ekspor, di satu pihak, dan peningkatan cadangan devisa, peningkatan impor, peningkatan output di dalam negeri, peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan produk domestik bruto (PDB).

a) Teori Perdagangan Internasional

Menurut (Tambunan, 2000) dalam perdagangan internasional terdapat 2 teori yaitu teori klasik dan teori modern.

1) Teori Klasik

a. Keunggulan Absolut

Teori yang dari Adam Smit mengenai tentang teori Keunggulan Absolut biasa disebut dengan teori murni perdagangan Internasional. Dasar dari pemikiran dari teori ini yaitu bahwa suatu negara akan melakukan spesialisasi terhadap ekspor dari jenis barang tertentu. Dimana negara tersebut mempunyai keunggulan absolut (*absolute advantage*) dan tidak

memproduksi atau melakukan impor jenis barang lain diaman negara tersebut tidak mempunyai keunggulan absolut (*absolute disadvantage*) terhadap negara lain yang memproduksi jenis barang yang sama. Dengan kata lain, suatu negara yang akan melakukan kegiatan ekspor atau impor dengan jenis barang dan negara tersebut dapat memproduksi atau tidak dapat memproduksi barang yang lebih efisien dan harga yang murah di bandingkan dengan negara lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori ini menekankan bahwa efisien dalam penggunaan input, yakni tenaga kerja, di dalam proses produksi sangat menentukan keunggulan dan tingkat daya saing.

b. Teori Keunggulan Koperatif

Dalam teori keunggulan Koperatif yang di kemukakan oleh J.S. Mill dan David Ricardo merupakan kritik dan penyempurnaan terhadap teori Adam Smith yaitu teori Keunggulan Absolut. Dasar pemikiran kedua tokoh ekonomi ini adalah bahwa terjadinya perdagangan Internasional pada dasarnya tidak berbeda. J.S. Mill memiliki anggapan bahwa suatu negara akan mengkhususkan diri pada ekspor barang tertentu bila negara tersebut mempunyai keunggulan kompartif (*comparative advantage*) terbesar dan akan mengkhususkan diri pada impor biar negara tersebut memiliki kerugian jika melakukan kegiatan ekspor barang, jika barang itu di produksi dengan biaya yang lebih rendah, dan akan melakukan kegiatan impor barang bila barang itu di produksi dalam negeri akan memerlukan biaya produksi lebih tinggi.

Sedangkan menurut David Ricardo adalah bahwa antara dua negara akan melakukan pergangan ekspor atau impor jika masing-masing negara memiliki biaya relatif rendah untuk jenis barang yang berbeda. Jadi, David Ricardo menekankan pada perbedaan efisiensi relatif antar negara dalam memproduksi dua atau lebih jenis barang yang menjadi dasar terjadinya perdagangan Internasional.

2) Teori Modern (H-O)

Teori Hecksher dan Ohlin (H-O) biasa disebut dengan teori proporsi (*factor proportion*) atau teori faktor ketersediaan (*factor endowment*). Dasar teori ini yaitu perdagangan internasional terjadi jika *opportunity cost* berbeda di antara kedua negara tersebut. Perbedaan ongkos alternatif disebabkan karena adanya perbedaan-perbedaan dalam jumlah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan bahan baku. *Factor endowment*-nya yang berbeda, maka sesuai ketentuan hukum pasar, harga dari faktor-faktor produksi antar kedua negara berbeda.

Teori klasik ini dikenal dengan teori keunggulan Absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith, dan teori Keunggulan Relatif atau Keunggulan Kooperatif dari J.S Mill, dan teori Biaya Relatif yang dikemukakan oleh David Ricardo. Sedangkan teori Faktor Proporsi dari Hecksher dan Ohlin atau teori H-O.

Menurut (Sukirno, 2011) tentang teori perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

1) Mazhab Merkantilis

Teori Mazhab Merkantilis yaitu teori yang dikemukakan oleh ahli ekonomi yang hidup pada abad ke 16 sampai 17. Para pakar ekonomi pada abad tersebut berpendapat bahwa perdagangan internasional merupakan sumber kekayaan suatu negara. Menurut mereka, suatu negara dapat meningkatkan kekayaan negara dengan cara melakukan penjualan barang ke luar negeri.

2) Teori Klasik

Pakar ekonomi klasik lebih mendalam dalam menganalisis tentang perananan perdagangan internasional. David Ricardo berpendapat lebih logis bahwa perdagangan internasional perlu dilakukan oleh suatu negara untuk meningkat suatu perekonomian. Teori David Ricardo mengenai keuntungan yang di dapat dari spesialisasi dan perdagangan merupakan teori yang di gunakan pada teori perdagangan internasional sampai sekarang. Berdasarkan teori tersebut negara-negara dapat melakukan sistem perdagangan internasional dengan bebas. Yang dimaksud dengan *perdagangan bebas adalah sistem perdagangan luar negeri dimana setiap bebas negara melakukan perdagangan tanpa ada halangan perdagangan.*

b) Cara-Cara Melakukan Ekspor

Menurut (Amir M. , 2003) dalam melakukan ekspor ke luar negeri dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya sebagai berikut :

1) Ekspor Biasa

Ekspor biasa adalah barang yang dikirim ke luar negeri dengan ketentuan peraturan umum yang berlaku kemudian ditujukan kepada importir selaku pembeli dari barang yang di ekspor, untuk memenuhi suatu transaksi yang sebelumnya sudah di adakan dengan importir di luar negeri. Sesuai dengan pengaturan Bank Central mengenai devisa barang yang di ekspor ke luar negeri hasil devisanya di jual ke Bank Indonesia dan eksportir menerima pembayaran dari Bank Indonesia dalam bentuk mata uang Rupiah dengan penetapan sesuai nilai tukar rupiah (kurs valuta) yang di tetapkan oleh bursa valuta (Amir M. , 2003).

2) Barter

Barter adalah pengiriman barang-barang ke luar negeri untuk di tukarkan langsung dengan barang-barang yang dibutuhkan dalam negeri (barang dengan barang). Dalam hal ini eksportir tidak menerima pembayaran dari importir yang ada di luar negeri melainkan menerima barang yang dapat di jual dalam negeri untuk mendapatkan kembali pembayaran dalam bentuk mata uang Rupiah. Menurut (Amir M. , 2003) Sistem barter ini masih sering digunakan di era modern seperti dengan istilah sebagai berikut.

(a) *Direct Barter.*

(b) *Switch Barter.*

(c) *Counter Purchase*.

(d) *Buy-Back Barter*.

3) Konsinyasi (*Consignment*)

Konsinyasi adalah pengiriman barang ke luar negeri untuk di jual sedangkan hasil penjualannya perlakuan sama dengan hasil ekspor biasa. Maksudnya adalah barang yang dikirim ke luar negeri belum tentu ada pembeli di luar negeri. Dengan kondisi seperti itu barang yang di kirim ke luar negeri biasanya di jual dengan cara di lelang (*Commodities Exchange*) (Amir M. , 2003).

4) Package-Deal

Package-Deal adalah bagaimana negara memperluas pasaran hasil bumi atau yang disebut dengan komoditi dengan melakukan perjanjian perdagangan (*trade agreement*) dengan salah satu negara. Pada perjanjian tersebut ditetapkan sejumlah barang komoditi akan di ekspor ke negara tersebut (*importir*) dan sebaliknya negara itu (*importir*) akan mengekspor barang komoditi unggulannya ke negara yang eksportir. Cara ini tidak beda jauh dengan sistem barter tetapi yang di perdagangan adalah komoditas unggulan suatu negara (Amir M. , 2003).

5) Penyelundupan (*Smuggling*)

Penyelundupan adalah cara yang paling sering digunakan baik individu maupun instansi dan perusahaan untuk melakukan perdagangan antar negara untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menghindari peraturan-

peraturan pemerintah yang telah ditetapkan. Penyelundupan di bagi atas beberapa bagian yaitu sebagai berikut (Amir M. , 2003).

- (a) Yang seluruhnya dilakukan secara ilegal,
- (b) Penyelundupan dengan administratif yang dilakukan dengan menggandeng prosedur yang legal.

2. Hubungan Nilai Tukar Dengan Ekspor

Ekspor sangat bergantung pada nilai tukar, karena nilai tukar merupakan alat penentu harga barang yang akan di ekspor. Jika nilai tukar mengalami apresiasi maka suatu negara atau perusahaan akan melakukan ekspor (Denburg, 1994). Hubungan nilai tukar dengan ekspor dapat dijelaskan dengan konsep teori penawaran, penawaran disini adalah ekspor dari negara yang melakukan perdagangan luar negeri. Sedangkan harga yang dimaksud yaitu kurs. Dalam teori penawaran jika harga naik, maka penawaran akan komoditas akan naik, tetapi sebaliknya jika harga valuta asing rendah, maka barang yang ditawarkan juga akan berkurang (Sukirno, 2000). Jadi hubungan nilai tukar dan ekspor adalah positif (Suresmiathi, dkk, (2015).

Menurut (Simorangkir & Suseno, 2014) mengemukakan pendapatnya bahwa nilai tukar memiliki hubungan erat dengan ekspor karena nilai tukar yang menentukan harga atau nilai suatu barang yang akan di perdagangkan dengan negara lain. Jika nilai tukar mengalami apresiasi maka ekspor komoditas akan meningkat pula dan sebaliknya jika nilai tukar depresiasi tingkat ekspor akan menurun.

3. Hubungan Luas Areal Lahan Dengan Ekspor

Luas areal lahan merupakan faktor eksternal dari ekspor. Tetapi luas lahan memiliki peranan penting dalam faktor produksi, karena tinggi rendahnya hasil produksi tergantung luas areal lahan perkebunan. Maka dari itu luas lahan harus diberi perhatian khusus terutama dalam pemberian izin pembukaan lahan baru yang produktif.

Menurut (Zuhri, 2016) bahwa luas atau kecilnya suatu lahan pertanian yang dipergunakan dalam melakukan perkebunan secara tidak langsung berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Sesuai teori yang dikemukakan oleh (Iswandhie,2000 dalam Suresmiathi, dkk, (2015) bahwa semakin luas areal lahan yang digunakan dalam sektor perkebunan maka hasil produksi yang di hasilkan pula akan meningkat. Oleh karena itu jika produksi meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat.

4. Hubungan Produksi Dengan Ekspor

Dalam kegiatan ekspor komoditas perkebunan faktor produksi merupakan faktor utama yang harus terpenuhi. Karena tinggi rendahnya faktor produksi yang menentukan pula tinggi rendahnya ekspor komoditas(Nindia, 2008 dalam Suresmiathi, dkk, (2015).

Menurut (Zuhri,2016) produksi adalah proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Setiap negara atau perusahaan melakukan produksi barang yang berbeda dan negara memiliki produksi domestik tinggi maka negara

tersebut akan melakukan ekspor yang tinggi (Setiawina, 2013 dalam Zuhri, 2016).

Menurut (Setiawina, 2013 dalam Zuhri, 2016) bahwa produksi memiliki hubungan positif terhadap ekspor. Jika produksi mengalami peningkatan maka kesediaan cengkeh dalam negeri juga meningkat, sehingga penawaran cengkeh baik dalam negeri maupun di luar negeri juga meningkat. Maka dari itu produksi cengkeh meningkat sehingga volume ekspor cengkeh juga meningkat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang ekspor komoditi telah banyak dilakukan, penelitian yang telah di publikasikan dapat di gunakan sebagai referensi di masa akan datang. Berikut penelitian tentang ekspor komoditi nasional dan internasional yang telah di lakukan oleh :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Varibel	Model Analisis	Hasil
1.	Segarani, dkk (2015) “Pengaruh Luas Lahan, Produksi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Pada Ekspor Cengkeh Indonesia”	Luas Lahan, Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Ekspor	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Luas areal lahan, jumlah produksi, kurs dollars AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor cengkeh Indonesia.
2.	Dewi, dkk (2015) “Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Luas Areal Lahan Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993-2013”	Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat, Luas Areal Lahan dan Ekspor Karet Indonesia	Regresi Liner Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia. • Kurs tidak berpengaruh signifikan tetapi berhubungan positif terhadap ekspor karet Indonesia. • Luas lahan tidak berpengaruh signifikan tetapi berhubungan positif terhadap ekspor karet Indonesia
3.	Irawan, dkk (2012) “Analisis Ekspor Cengkeh Indonesia”	Ekspor, Harga Domestik, Produksi, Harga Ekspor Cengkeh Indonesia,	Reresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi Cengkeh, Nilai Tukar Dollar AS, Komsumsi Cengkeh Dalam

		Harga Cengkeh Internasional, Nilai Tukar Dollar AS dan Konsumsi Cengkeh dalam Negeri.		Negeri, Volume Ekspor Tahun Sebelumnya memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ekspor cengkeh Indonesia.
4.	Jamilah, dkk, (2016) “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Dan Produksi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia”	Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, Harga Internasional dan Produksi.	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil uji F menunjukkan Nilai Tukar Rupiah, Harga Internasional, dan Produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. • Uji t menunjukkan nilai tukar Rupiah dan Produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.
5.	Elisha, L. (2015) “Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Model”	Ekspor Kopi Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Produksi Kopi dan Harga Kopi Dunia.	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	<ul style="list-style-type: none"> • Jangka Panjang dan Jangka Pendek variabel produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia Ke AS. • Dalam jangka panjang Nilai Tukar Rupiah

				<p>bepengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke AS tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga kopi dunia tidak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
6.	Putra, D. (2013) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Ke Jerman”	Ekspor Tembakau Indonesia, Luas Lahan , Produksi, Harga Dunia dan GDP rill Jerman	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam jangka pendek luas lahan dan produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Jerman. • Dalam jangka panjang luas lahan berpengaruh negatif dan produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor tembakau Indonesia. • Dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel harga dunia dan GDP rill Jerman

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Jerman.
7.	Siburian, O. (2012) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980-2010”	Ekspor Karet, Harga Karet, GDP dan Produksi Karet.	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam jangka pendek dan jangka panjang harga karet dan produksi karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Singapura. • GDP tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan memiliki hubungan positif terhadap ekspor karet Indonesia ke Singapura. Sedangkan • Dalam jangka panjang GDP berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ekspor karet Indonesia ke Singapura.

8.	Demirhan, E., & Demirhan, B. (2015) “Efek Dinamis dari Tingkat Nilai Tukar Volatilitas pada Ekspor Turki: Pendekatan Model Error-Correction	Ekspor dan Nilai Tukar	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan pada jangka pendek dan jangka panjang.
9.	Aktas, A. dkk (2015) “Pengaruh ketidakpastian Nilai Tukar Terhadap Ekspor Pertanian: Studi Kasus Turki”	Ekspor, Nilai Tukar, Permintaan Internasional	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam jangka panjang nilai tukar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor pertanian Turki. • Dalam jangka pendek nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pertanian Turki. • Permintaan Internasional tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap ekspor pertanian Turki.

10.	Ozdemir, D . (2017) “Hubungan Kausal Antara Ekspor Pertanian dan Nilai Tukar : Studi Kasus di India”	Ekspor, Nilai Tukar, Kualitas Pertanian	<i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Tukar memiliki hubungan signifikan dalam jangka pendek • Dalam jangka panjang nilai tukar tidak memiliki hubungan signifikan.
-----	---	---	---	--

Sumber : Segarani, dkk (2015), Dewi, dkk (2015), Irawan, dkk (2012), Jamilah, dkk, (2016), Elisha, L. (2015), Putra, D. (2013), Siburian, O. (2012), OZdemir, D . (2017), Demirhan, E.. & Demirhan, B. (2015), Aktas, A. dkk (2015)

C. Hipotesis

Sejalan dengan latar belakang dan penelitian terdahulu, pada peneletian ini dapat diambil suatu hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

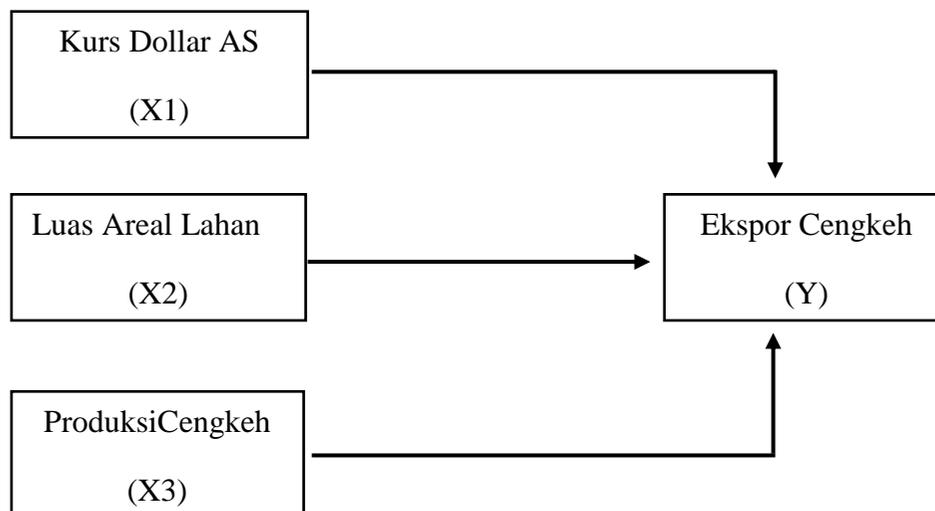
1. Nilai Tukar (*kurs*) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Cengkeh di Indonesia.
2. Luas Areal Lahan di duga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Cengkeh di Indonesia.
3. Jumlah Produksi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Cengkeh di Indonesia.

D. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis sejauh mana hubungan kointegrasi dan pengaruh Nilai tukar dollar Amerika Serikat (*kurs*), luas areal lahan dan jumlah produksi, terhadap ekspor cengkeh Indonesia. Maka dari itu penelitian memberikan gambaran yang jelas dan sistematis. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan.

Gambar 2.5

Kerangka Teori



Sumber : Irawan, dkk (2012), Elisha, L. (2015), Segarani, dkk (2015)